



**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

*For a Better Knowledge and a Better Future*

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL “ PERPUSTAKAAN & PUSTAKAWAN INOYATIF KREATIF DI ERA DIGITAL ”

**SURABAYA, 3 MEI 2017**

Dalam Rangka  
Dies Natalis Perpustakaan Universitas Airlangga ke - 62



Penyelenggara :



**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
INOYATIF, KREATIF, BERKUALITAS

Didukung oleh :



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**“PERPUSTAKAAN & PUSTAKAWAN**  
**INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL“**

Surabaya, 3 Mei 2017

Dalam Rangka  
Dies Natalis Perpustakaan Universitas Airlangga ke - 62



**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**2017**

# **PROSIDING CALL FOR PAPER & SEMINAR NASIONAL**

## **“PERPUSTAKAAN & PUSTAKAWAN INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL”**

Pelindung : Kepala Perpustakaan  
Penasehat : Sekretaris Perpustakaan  
Penanggung Jawab : Mat Sjafii, S.Sos., M.I.Kom  
Ketua Pelaksana : Ika Rudianto, S.I.Kom  
Sekretaris : Sulistiorini, S.Sos., M.I.Kom  
Bendahara : Andriyanti, S.Ak.  
Seksi Sekretariat : - Diah Wijayanti, A.Md.  
- Djuwarnik, S.Sos.

### ***Call For Paper & Proceeding :***

- Ani Sistarina, S.Kom
- Sukma Kartikasari, S.Sos
- Nadia Tsaurah, S.IIP
- Guruh Haris R., S.Sos
- Nurma Harumiaty, S.Kom
- Wahyuni, S.IIP

### **Workshop Literasi Informasi**

- Prasetyo Adi, S.Sos
- FPPTI
- Sugianti
- 

### **Reviewer CFP**

- Listiyono Santoso, S.S., M.Hum
- Endang Fitri Manan, S.Sos., M.Hum
- Fitri Mutia, A.KS., M.Si
- Amirul Ulum, S.Sos., M.IP
- Dewi Puspitasari, S.H., M.Sc
- Novita Dwi Anwati, S.Sos., M.Sc
- Sulistiorini, S.Sos., M.I.Kom

**Copyright @Perpustakaan Universitas Airlangga – 2017**



**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

*For a Better Knowledge and a Better Future*

Jl. Dharmawangsa Dalam, Surabaya 60286

Telp : (031)-5030826, Fax : (031) 5020468

Email : [library@lib.unair.ac.id](mailto:library@lib.unair.ac.id)

Website : <http://www.lib.unair.ac.id>

**ISBN: 978-602-50166-0-8**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Paper* “PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL” yang dilaksanakan pada tanggal 3-4 Mei 2017 dapat terwujud.

Sejumlah artikel yang dimuat dalam prosiding ini adalah artikel yang dikirimkan oleh peserta *call for paper* yang terlebih dahulu melalui proses seleksi. Artikel yang lolos seleksi merupakan karya dari para dosen, pustakawan dan mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dari berbagai perguruan tinggi dan instansi yang tersebar di Indonesia.

Terciptanya prosiding ini adalah berkat kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak, Untuk itu pada kesempatan ini perkenalkan kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga dan jajarannya yang memberikan arahan dan bimbingan hingga terlaksana Seminar Nasional dan *Call for Paper* “PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL”
2. Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga dan jajarannya atas segala kesempatan, fasilitas dan bimbingannya sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Bapak/ibu seluruh panitia Seminar Nasional dan *Call for Paper* “PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL” yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi suksesnya acara ini.
4. Bapak/Ibu dosen, Pustakawan dan Mahasiswa yang telah menyumbangkan artikel dalam acara *call for paper* ini.

Semoga buku Prosiding ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan kepustakawanan di Indonesia. Diharapkan buku ini juga dapat menjadi referensi bagi pustakawan dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang perpustakaan dan informasi.

Kami Menyadari tidak ada sesuatu yang sempurna, begitu pula kegiatan yang telah kami lakukan. Kami selaku panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, dan kami berharap semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat.

Surabaya  
Ketua Panitia

Ika Rudianto S.Sos., M.I.Kom

## Sambutan Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga

Pada tahun 2017 ini, Perpustakaan Universitas Airlangga memperingati Dies Natalis yang ke-62. Kita patut memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridhoNya seluruh rangkaian kegiatan yang digelar berjalan dengan lancar.

Secara khusus, pada Dies kali ini Perpustakaan Universitas Airlangga menyelenggarakan Seminar Nasional dan *Call for Paper* dengan tema: “PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL”. Saya selaku Kepala Perpustakaan, sangat berterima kasih kepada seluruh staf perpustakaan Unair yang telah memunculkan gagasan yang sangat bagus dan relevan dengan perkembangan, dan sekaligus telah bekerja keras untuk mewujudkannya.



Saya kira di masa yang akan datang para Pustakawan harus menjadi partner bagi peneliti dan dosen. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan wawasan dan skill harus terus-menerus dilakukan. Sebenarnya, setiap tahun Perpustakaan Universitas Airlangga telah menggelar seminar, workshop, lokakarya dan sebagainya. Semuanya dilaksanakan dalam rangka mencapai hal itu.

Seminar ini telah dihadiri oleh banyak kalangan, yaitu para dosen, mahasiswa, dan para pustakawan, baik dari PTN maupun PTS. Mereka mempresentasikan paper yang berisi gagasan-gagasan tentang pengembangan perpustakaan dan kepustakawanan di masa depan. Hasil-hasil pemikiran para Pustakan tersebut, harus diseminasikan agar kebermanfaatannya dirasakan oleh banyak pihak. Saya gembira, karena Panitia telah bekerja keras untuk melaksanakan seminarnya dan juga melakukan review dan editing terhadap semua paper (45 paper) untuk diterbitkan dalam sebuah prosiding.

Berkenaan dengan diterbitkannya Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Paper* “PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN INOVATIF KREATIF DI ERA DIGITAL” atas nama Perpustakaan Universitas Airlangga kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberi kontribusi terhadap penerbitan prosiding ini, dan semoga memberi manfaat bagi peningkatan dan pengembangan perpustakaan serta pustakawan di Indonesia.

Surabaya, September 2017  
Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga

Prof. Dr. I Made Narsa, SE., M.Si., Ak. CA  
NIP. 196506271991032003



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Sambutan Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga.....	iv
Daftar Isi.....	v

### MAKALAH SEMINAR

Membongkar mindset pustakawan: Revolusi ke-empat <b>Ida F Priyanto</b> .....	1
Titik-titik perjumpaan scholarly communication dan information literacy <b>Faizuddin Harliansyah</b> .....	5

### BEST PAPER

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Pustakawan di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Kasus di Perpustakaan ITS <b>Astutik Nur Qomariyah; Yeni Anita Gonti</b> .....	12
---	----

### DIGITAL NATIVES

Mengukur Tingkat <i>Digital Native</i> Mahasiswa Menggunakan DNAS <b>Purwani Istiana</b> .....	24
Peran Pustakawan dalam Membangun Etika Komunikasi Masyarakat <i>Digital Native</i> <b>Ani Herwatin</b> .....	32

### INOVASI PERPUSTAKAAN

Kemas Ulang Informasi sebagai Strategi untuk Meningkatkan Layanan kepada Pemustaka <i>Digital Native</i> <b>Fitriana Tjiptasari</b> .....	43
<i>Book Delivery</i> sebagai Bentuk <i>Fast Serve</i> Perpustakaan Perguruan Tinggi <b>Melisa Kakaina, S.IIP</b> .....	55
Revitalisasi Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Daya Saing Studi Kasus di BBPKH Cinagara <b>Muhammad Syafii Nasution, S.Sos; Fidayati Ulfah, S.Sos.</b> .....	63
Layanan e-Kiosk : Inovasi Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Lampung <b>Rd. Erni Fitriani</b> .....	77
Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital <b>Sri Rumani</b> .....	90

Manajemen Layanan Perpustakaan <i>Online</i> dengan Mengadopsi dari Layanan Aplikasi Gojek <b>Prasetyo Adi Nugroho</b> .....	99
Blusukan Pustakawan sebagai Inovasi Layanan Prima di Perpustakaan Perguruan Tinggi <b>Deaisya Maryama Alfianne</b> .....	109
Aksesibilitas Pengindeksan Artikel Jurnal Ilmiah melalui Pencairan Sederhana pada Katalog <i>Online</i> di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya <b>Melati Purba Bestari</b> .....	120
Strategi Pustakawan Membangun Kreativitas Inovatif di Era Digital (Studi di Perpustakaan STAIN Curup) <b>Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum</b> .....	137
Pustakawan Inovatif: Gerakan 1 Pustakawan 1 Perpustakaan (Pentingnya Taman Baca Masyarakat) <b>Qonita Fi Aunillah</b> .....	152
Analisis Pengaruh Kualitas <i>Website</i> Repository Perpustakaan Universitas Airlangga terhadap Kepuasan Pemustaka Menggunakan Metode Webqual <b>Dewi Puspitasari; Sugiati; Wahyuni</b> .....	158
<b>KOMPETENSI PUSTAKAWAN</b>	
Perpustakaan sebagai Teropong Profesionalisme Pustakawan <b>Aris Nurohman</b> .....	171
Peran Tim Penilai dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan <b>Anisa Sri Restanti</b> .....	183
Membangun Profesionalisme Pustakawan melalui Citra Diri Pustakawan Masa Depan <b>M. Ali Nurhasan Islamy</b> .....	193
Membangun <i>Personal Branding</i> melalui Aktivitas Kepenulisan Pustakawan <b>Noorika Retno Widuri</b> .....	205
Peningkatan Kompetensi Pustakawan melalui Pendidikan dan Pelatihan <b>Yuni Nurjanah</b> .....	215
Mengoptimalkan Kompetensi Pustakawan menuju <i>Branding</i> sebagai Pustakawan Penulis <b>Tri Hardiningtyas</b> .....	228
Implementasi Kode Etik Pustakawan oleh Pustakawan Referensi Universitas Perguruan Tinggi "X" di Depok <b>Afryna Veronica; Zulfatun Sofiyani</b> .....	239
Kewirausahaan, Perpustakaan, dan Pustakawan <b>Munawaroh</b> .....	253

Strategi Pengembangan Kompetensi Manajerial Pustakawan di Perpustakaan Universitas Riau	
<b>Endang Murniati; Nurasmi; Evi Susanti</b> .....	260
Kompetensi Pustakawan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)	
<b>Astika; Nabilla Ifada M.</b> .....	273
Kondisi Minat Baca Pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga: Sebuah Kajian Deskriptif	
<b>Djuwarnik; Hoeroestijati; Mudjiono</b> .....	284
 <b>LITERASI INFORMASI</b>	
Pengembangan Literasi Informasi melalui Taman Baca Goedhang Acitya di Desa Dengkol Kabupaten Malang	
<b>Iga Dwi Rahmala; Tri Rahma Kusuma Wardani</b> .....	298
Program <i>Sister School</i> Perpustakaan Gagas Ceria dalam Mendukung Literasi Kota Bandung	
<b>Fitri Perdana; Dian Sinaga</b> .....	312
Analisis Peran Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam Mewujudkan Gerakan Literasi Informasi Digital	
<b>Kurniasih Yuni Pratiwi; Moh Very Setiawan</b> .....	325
Literasi Digital bagi Generasi <i>Digital Natives</i>	
<b>Riana Mardina</b> .....	340
Perilaku Pencarian Informasi untuk Sumber Belajar Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi	
<b>Ayu K. Putri; Rejune J. Lesnussa</b> .....	353
Role of Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD) to Improve User Literacy Skills: Workshop on Information Literacy Program	
<b>Vivit Wardah Rufaidah; Heryati Suryantini</b> .....	362
Strategi Meningkatkan Kualitas Layanan Penelusuran Informasi: Kajian di Perpustakaan Universitas Surabaya	
<b>Lasi</b> .....	371
Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Skripsi Mahasiswa Kalbis Institute	
<b>Anastasia Santi Delliana</b> .....	384
Tangkis Hoax dengan Literasi Informasi	
<b>Arien Bianingrum Rossianiz</b> .....	400
Literasi Informasi Astronomi dan Pariwisata dengan Buku “Indonesia Bangeu...Tz	
<b>Elyani Sulistialie; Ipah Saripah</b> .....	406



## MANAJEMEN BAHAN PUSTAKA

Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Buku Sumbangan Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Andalas

**Andi Saputra, S.Kom, M.Kom** ..... 423

Kebijakan Layanan Koleksi Lokal Konten Tercetak Pada Era Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi DKI Jakarta

**Zahrina Roseliana Mazidah, S.Hum** ..... 434

Manajemen Koleksi Buku di Perpustakaan STIESIA Surabaya

**Rizky Amelia S.** ..... 443

Evolusi dan Paradigma Baru dalam Pengembangan dan Manajemen Koleksi: Sebuah Analisis Jurnal

**Anindya Gita Puspita** ..... 450

## MARKETING KOMUNIKASI PERPUSTAKAAN

Pemasaran Informasi Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya melalui Media Sosial

**Adistio Wahyudi** ..... 461

Produktivitas Pustakawan dan Fasilitas Perpustakaan sebagai Media Promosi Perpustakaan

**Sutarsyah** ..... 469

*Photo Sharing Behavior* melalui Media Sosial di Kalangan Pustakawan

**Ragil Tri Atmi** ..... 481

Efektifitas Kegiatan *Open House* sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Universitas Brawijaya

**Widia Permana; Suprihatin; Maria Desi Swista Dewi; Prayoga Rizki Wikandani** ..... 495

Meningkatkan Citra Positif Pustakawan dan Perpustakaan melalui Media Sosial

**Nadia Amelia Qurrota A'yunin; Hirma Susilawati** ..... 509

Strategi WUECOO (*Word Of Mouth, Event And Cooperation*) untuk Promosi Perpustakaan Sekolah

**Elok Rizki Khusnul Khotimah; Siti Fatmawati** ..... 524

Pentingnya *Brand Awareness* dalam Pengenalan Layanan Terjemahan di Perpustakaan Universitas

**Nur Ishmah** ..... 534

# Membangun Profesionalisme Pustakawan melalui Citra Diri

## Pustakawan Masa Depan

M. Ali Nurhasan Islamy  
Pustakawan Institut Seni Indonesia Surakarta  
[ali\\_enhai@yahoo.com](mailto:ali_enhai@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Pustakawan merupakan profesi seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan pengelolaan serta pelayanan perpustakaan, kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan. Namun, seiring dengan pergeseran zaman dan perkembangan teknologi, pustakawan pada saat ini seharusnya tidak lagi hanya lihai mengusulkan atau mengadakan bahan pustaka, mengatalog, mengindeks, dan pekerjaan rutinitas setiap harinya, tetapi di era global ini pustakawan harus mempunyai nilai lebih. Kajian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data melalui library research. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa keprofesionalan pustakawan tergantung dengan kemauan diri pribadi pustakawan dalam membangun citra diri (image branding) dan mengembangkan diri yang pada saat ini sudah menjadi keharusan bagi pustakawan sehingga pengakuan status profesi kepustakawannya yang dinilai oleh masyarakat pemustaka. Dengan kata lain, citra diri pustakawan sangat ditentukan kinerja pustakawan itu sendiri. Berikut ini merupakan cara membentuk citra diri pustakawan; memiliki kompetensi, sikap kompetitif, personal branding untuk membangun jaringan, bangga akan profesi dan resiko profesional serta memiliki karakter yang baik. Untuk membangun citra positif, pustakawan harus membekali dan membenahi diri dengan memiliki minimal kompetensi dibidangnya, berani berkompetisi, membangun personal brand, berjejaring di media sosial. Pustakawan dituntut melengkapi diri dengan keahlian khusus atau keterampilan dalam profesinya yang lebih spesifik. Diperlukan integritas dan kepribadian yang baik, kepercayaan diri yang kuat dan kebanggaan diri bahwa pustakawan bukanlah profesi yang dipandang sebelah mata.*

**Kata Kunci:** membangun, profesionalisme, pustakawan, citra diri

### PENDAHULUAN

Kehadiran perpustakaan seharusnya tidak hanya sebagai penghias saja, di sekolah-sekolah, kampus, masjid atau lembaga apapun yang telah memiliki perpustakaan, namun menjadi faktor penentu kemajuan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Jarang sekali ada sekolah atau lembaga yang berhasil melahirkan lulusan hebat tanpa membaca informasi yang disediakan perpustakaan baik itu bahan pustaka tercetak, bahan pustaka elektronik ataupun referensi yang dapat diakses melalui internet. Sehingga, perpustakaan diharapkan hadir untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Dengan kata lain tugas perpustakaan adalah melayani masyarakat pengguna. Tugas ini dilaksanakan oleh para pustakawan. Dalam Undang-Undang No.43 Th 2007, pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau



pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Secara jelas telah disampaikan di atas siapa pustakawan, namun apakah masyarakat di Indonesia pada umumnya mengetahui siapa pustakawan? Masyarakat kurang *familiar* dengan istilah pustakawan. Ada yang sudah mengetahui siapa pustakawan, namun beberapa dari mereka juga tidak memandang citra positif pada diri pustakawan. Menurut (Hughes, 2015) kurangnya minat baca di kalangan masyarakat salah satunya disebabkan para pustakawan tidak memiliki pelayanan atau servis layaknya sales rokok, yang dikenal ramah. Para pustakawan seringkali bersikap kaku dalam melayani para pengunjung, sehingga membuat perpustakaan menjadi sepi. Pernyataan lainnya, bahwa pustakawan jarang tersenyum, dalam pelayanan tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi, cenderung bermalas-malasan, memilih pekerjaan di sudut-sudut ruangan sambil ngerumpi bersama, dan ketika pengunjung bertanya tentang koleksi yang dibutuhkan, jawaban yang sering muncul adalah silahkan cari sendiri, atau mungkin koleksi sedang dipinjam, dan lain-lain dengan tidak berusaha mencari solusi yang tepat. (Irkham, 2010)

Mungkin dua pernyataan di ataslah yang menjadikan pustakawan masih dipandang sebelah mata. Ini merupakan tantangan bagi kita (pustakawan), sebenarnya pustakawan merupakan profesi yang mulia, seorang pustakawan tidak kalah hebat apabila dibandingkan dengan seorang yang memiliki profesi sebagai dokter, dosen, guru, bahkan pengacara terkenal pun dan masih banyak yang lainnya.

Membangun profesionalisme dalam mengelola perpustakaan yang telah diamanatkan baik dalam keputusan MENPAN maupun UU perpustakaan, tidak terlepas dengan tuntutan profesionalisme pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan. Seiring dengan pergeseran zaman dan perkembangan teknologi, pustakawan pada saat ini seharusnya tidak lagi hanya pintar mengusulkan, membeli bahan pustaka dan mengatalog, mengindeks serta pekerjaan rutin lainnya, namun di era global ini pustakawan harus mempunyai nilai yang lebih. Dalam melayani pemustaka, perpustakaan hendaknya berada dalam *platform* digital dan melayani sesuai kebutuhan user (generasi). Kemudian, perpustakaan diharapkan memiliki koleksi lokal yang dapat diakses secara global serta mampu menyediakan sumber-sumber informasi yang terpercaya, terindeks dan memudahkan pemustaka.

Pustakawan sudah saatnya menghilangkan wacana yang menguras energi mengenai *stereotype* yang selama ini melekat dalam masyarakat yang diciptakan sendiri oleh pustakawan, mengenai citra diri pustakawan. Sudah menjadi keharusan pustakawan mampu mengembangkan perpustakaan lebih baik dan dapat mengadopsi perkembangan teknologi informasi sebagai media untuk belajar dan menambah wawasan demi kepentingan kebutuhan pemustaka.

Profesionalisme pustakawan dengan segala kompetensinya semestinya menjadikan pustakawan bebas dari rasa rendah diri atau dari pihak luar manapun. Dengan adanya aspek profesi, kepribadian dan perilaku seharusnya citra diri pustakawan dapat menjadi lebih baik. Pustakawan menjadi diri sendiri dengan mengembangkan kompetensi atau kapasitas diri secara maksimal.

Banyak hal yang dapat dilakukan pustakawan, yakni memperluas wawasan makro kita tentang persoalan bangsa, meningkatkan volume atau frekuensi keterlibatan pustakawan dalam berbagai dunia pendidikan, literasi informasi dan meningkatkan kemampuan kita dalam menulis karya ilmiah, selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, meningkatkan kemampuan mempengaruhi orang lain dengan jejaring media sosial terutama bahwa kita bangga menjadi pustakawan, dan memperbanyak figur publik pustakawan yang berkarakter agar dapat dikenal masyarakat tidak hanya di Indonesia saja tetapi di dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dibuat rumusan; bagaimana membangun profesionalisme pustakawan melalui citra diri pustakawan masa depan?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profesi dan Profesionalisme Pustakawan**

Profesi memiliki sebutan pekerjaan, terutama pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau latihan. Namun, suatu profesi merupakan konsep yang lebih spesifik dibandingkan dengan suatu pekerjaan. Dapat dikatakan, bahwa suatu pekerjaan memiliki konotasi yang lebih luas dari pada suatu profesi. Suatu profesi merupakan pekerjaan, akan tetapi tidak semua pekerjaan itu merupakan profesi. Profesi terkait dengan profesionalitas, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi. (Sulistyo-Basuki, 1991) menyebutkan terdapat ciri suatu profesi yakni; 1) adanya sebuah asosiasi atau organisasi keahlian, 2) terdapat pola pendidikan yang jelas, 3) adanya kode etik profesi, dan 4) berorientasi pada jasa, serta 5) adanya tingkat kemandirian.

Sedangkan menurut Flexner dalam (Achmad, 2001), profesi paling tidak memiliki dan memenuhi lima persyaratan, yaitu: (1) pekerjaan intelektual, menggunakan intelegensi yang diterapkan pada problema dengan tujuan memahami dan menguasainya, (2) pekerjaan praktikal, bukan teori akademik belaka namun dapat diterapkan dan dipraktikkan (3) pekerjaan saintifik, berdasarkan pengetahuan yang berasal dari sains, (4) terorganisasi secara sistematis, terdapat standar dalam pelaksanaan dan mempunyai tolok ukur hasilnya, dan (5) profesi merupakan pekerjaan *altruism* (tidak menonjolkan egoisme) melainkan pekerjaan yang berorientasi pada masyarakat yang dilayaninya, bukan kepada diri profesionalisme.

Lain halnya dengan kata profesional dapat dijabarkan sebagai suatu proses melakukan sesuatu secara kualitatif berdasarkan bidang keahlian dan orang yang mengerjakan tugas secara kualitatif di



bidang yang relevan dapat disebut sebagai seorang profesional. McCuen dan Wallace dalam (Supriyoko, 2000) mengatakan, profesionalisme merupakan bentuk perilaku, suatu tujuan atau serangkaian kualitas yang menggambarkan karakteristik suatu profesi baik dari aspek kompetensi maupun aspek panggilan.

Dengan demikian pustakawan sebagai seorang profesional harus memiliki kemampuan untuk memperpadukan aspek keahlian atau kompetensi dalam bidangnya. Aspek mentalitas etis yang akan menjadi penilaian orang tentang suatu profesi itu adalah hasil yang diperolehnya, yakni tentang mutu jasa atau baik buruk dalam penanganan fungsinya. Pada situasi yang banyak tantangan dan kompetitif, kunci keberhasilan profesi pustakawan terletak pada derajat keahliannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Profesi pustakawan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran ataupun pelatihan sampai tingkat kesempurnaan yang telah dipersyaratkan dan sangat jelas kompetensi tersebut tidak bisa diperoleh melalui jalan pintas.

#### **Pustakawan Masa Depan**

Selama ini, menurut PP No. 24 Th 2014 tentang Pelaksanaan UU Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan merupakan sumber daya manusia atau aset yang penting bagi perpustakaan di manapun dalam memenangkan persaingan di era masa kini. Partisipasi para pustakawan yang selalu melakukan perubahan dan perbaikan merupakan faktor yang sangat penting bagi perpustakaan di manapun. Perhatian pustakawan masa depan adalah pustakawan yang selalu berorientasi pada perkembangan teknologi, mempunyai berkarakter dan mempunyai keahlian yang spesifik dalam hal kepustakawanan.

#### **Citra atau *Image***

(Holt, 1996) mengatakan, *Image* atau citra didefinisikan sebagai *a picture of mind*, yaitu suatu gambaran yang ada di benak seseorang. Menurut Canton, citra merupakan kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap suatu perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Sedangkan menurut Henslowe dalam (Santi, 2014) mengatakan citra merupakan kesan yang diperoleh dari tingkat pengetahuan dan pengertian terhadap suatu fakta (tentang orang-orang, produk atau situasi).

Sedangkan pendapat (Hoeroestijati, 2010). citra merupakan kesan imajinatif yang terbentuk dalam benak publik dalam rentang waktu tertentu dan terbentuk oleh keseluruhan informasi tentang diri kita yang sampai ke publik.



Sehingga citra suatu perpustakaan merupakan suatu pandangan yang diberikan oleh masyarakat tentang sebuah perpustakaan atau pustakawan yang ada di dalamnya. Untuk itu, institusi perpustakaan sudah selayaknya dikelola oleh pustakawan yang profesional, dengan demikian pustakawan sangat diharapkan mampu terkesan (*image*) dari pemustaka sebagai kesan yang baik. Kesan baik itu diciptakan oleh pustakawan dalam memberikan layanan kepada seluruh pemustaka sebagai wujud komitmen pustakawan dalam menjalankan profesinya dalam rangka menjalankan tugas kepustakawanannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif, dalam penulisan *paper* ini menggunakan metode pengumpulan data secara *library research*. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan penelitian melalui berbagai sumber bacaan seperti buku, peraturan perundang-undangan, pendapat ahli, surat kabar, artikel pada jurnal dan kamus serta data-data yang diperoleh dari internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Citra atau kesan pustakawan yang baik, dapat diperoleh dengan berbagai cara antara lain: pustakawan harus mempunyai sikap atau perilaku yang baik dan berorientasi kepada kebutuhan pemustaka dengan memberikan apapun yang positif sesuai dengan standar apa yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Diperlukan juga pemahaman diri pustakawan bagaimana agar dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka, bahwa pemustaka itu sangatlah penting sehingga pustakawan akan sadar betapa pemustaka itu merasa dihargai dan dipenuhi kebutuhannya.

Pustakawan dalam meningkatkan citra harus mampu menganalisa apa saja kebutuhan pemustaka, terutama dalam menyediakan informasi kepada pemustaka, haruslah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kebutuhan pemustaka ini diukur berdasarkan dari indikator melalui penelitian tentang kepuasan pemustaka yang dilakukan secara bertahap dan rutin. Selain itu, pustakawannya pun harus meningkatkan kompetensinya dan keprofesionalannya guna meningkatkan kualitas kinerja di perpustakaan. Keprofesionalan para pustakawan ini sangat tergantung dengan kemauan diri pribadi pustakawan dalam mengembangkan diri dan membangun citra diri (*image branding*).

Selain dituntut profesional, pustakawan harus mempunyai kelebihan atau bahkan mempunyai karakter sendiri-sendiri. Sikap profesional hendaknya ditumbuhkan dengan: a) sikap selalu menggunakan metode untuk menyelesaikan masalah, b) menjadikan sikap profesional menjadi budaya di lingkungan kerja, c) dorongan pemimpin kepada pustakawan untuk menumbuhkan dan

pustakawan berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu contohnya, seperti yang dikemukakan berikut ini; dalam hal ini salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pustakawan adalah menulis (Mursyid, 2015).

Menulis itu gampang, namun lupa menyebutkan bahwa kemampuan menulis harus ditopang banyak membaca, (Sulistyo-Basuki, 1991). Maka membaca dan menulis merupakan satu kesatuan mirip koin dengan dua sisi. Kegiatan menulis ini dapat dijadikan rutinitas pustakawan, hasil tulisan dapat berupa artikel, buku atau makalah yang kemudian dapat didiseminasikan melalui media masa, media khusus atau disampaikan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah baik di dalam negeri maupun luar negeri. Hal demikian dipastikan akan meningkatkan citra diri pustakawan.

### **Strategi Melakukan Jejaring di Media Sosial**

Perpustakaan maupun pustakawan tidak mungkin berjalan sendiri-sendiri, bahwa jejaring menentukan kemajuan pustakawan yang mau berubah membangun budaya profesional. Untuk mempromosikan baik citra perpustakaan atau citra diri pustakawan akan lebih efektif jika melalui media sosial, dapat melalui media tercetak dapat juga media elektronik.

Menurut Priyanto dalam (Daryanti, 2013), peranan media sosial dalam memajukan perpustakaan adalah media sosial dapat digunakan untuk memajukan perpustakaan karena para pengguna ada di dalam media sosial, jadi perpustakaan harus mendekati para pemustaka di manapun mereka berada. Itu yang dilakukan oleh perpustakaan sekarang yaitu mendekati para pemustaka. Perpustakaan juga dapat mempromosikan kegiatannya melalui media jejaring sosial. Juga bisa berkreasi bersama para pemustaka di dalam jejaring media sosial tersebut.

Media sosial yang digunakan untuk memajukan perpustakaan antara lain: LinkedIn, Academic.edu, Microsoft Academic, Google scholars, LIS-Listserv, dan Facebook. Sedangkan media sosial twitter jarang digunakan karena sangat kecil jumlah karakter yang dapat ditulis.

Sedangkan menurut (Mursyid, 2015) bahwa sebenarnya perpustakaan merupakan fasilitas publik. Perpustakaan juga berperan dalam usaha pengumpulan, pengelolaan, pelestarian dan penyebarluasan informasi kepada lapisan masyarakat. Sebagai fasilitas publik maka keberadaannya harus terus disosialisasikan, mulai jam layanan, koleksi yang dimiliki, fasilitas yang dapat dinikmati dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, peran media sebagai media sosialisasi memegang peranan penting. Melalui media citra perpustakaan dan pustakawan di mata masyarakat dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Media sosial merupakan salah satu kunci mengelola *personal brand* online, dengan media sosial kita sebagai pustakawan dapat dikenal masyarakat dan juga dapat mempresentasikan teman pustakawan sehingga dikenal masyarakat juga.



## **Resiko Profesional**

Profesional dalam mengembangkan perpustakaan dilakukan oleh pustakawan, yakni seseorang yang melaksanakan kegiatan kepustakawanan dengan memberikan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan dan pelatihan. Pendapat lainnya, pustakawan dapat juga dikatakan sebagai tenaga profesional dan fungsional bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, profesional seperti di atas sudah tidak cukup lagi. Pustakawan yang telah mempunyai pendidikan formal, pendidikan non formal, harus ditambah mempunyai pengalaman, keterampilan, mempunyai jaringan sehingga mempunyai visibilitas dunia nyata dan maya. Di sinilah pustakawan harus dipaksa untuk mau berubah dan memperbaharui pengetahuannya dengan membaca atau mencari peluang untuk mengasah kemampuannya.

Menurut (Suriasoemantri, 2003), pada saat ini kita telah tiba pada zaman spesialisasi atau keahlian dan profesionalisme yang semakin spesifik. Berikut cuplikan sebuah cerita:

"Saya adalah Doktor Polan, ahli burung betet betina". Berarti tidak sekedar ahli zoology saja atau ahli burung, tidak juga ahli betet saja, namun khas betet betina. "Ceritakan dok, bagaimana membedakan burung betet betina dan burung betet jantan" ujar seseorang. Doktor menjawab "Burung betet jantan makan cacing betina, sedangkan burung betet betina makan cacing jantan...". "Bagaimana anda membedakan cacing jantan dengan cacing betina, Dok" ujar penanya tersebut. "Wah, itu diluar profesi dan keahlian saya. Saudara harus bertanya kepada seorang ahli cacing".

Contoh di atas merupakan profesionalisme sebenarnya, jika kita seorang pustakawan harus punya keahlian lebih, kekhususan di dalam profesi kita bahkan yang sangat spesifik. Kemudian mampu menyampaikan kelebihanannya atau perpustakaanannya dalam berbagai media melalui ketrampilan yang kita dimiliki.

## **Bangga Akan Profesi**

Memang tidak banyak orang yang mengetahui atau mengenal siapa pustakawan itu, apalagi pekerjaannya. Pada umumnya, masyarakat mengetahui bahwa di perpustakaan terdapat orang yang memberikan layanan informasi, namun mereka tidak mengetahui siapakah yang disebut pustakawan itu. Bahkan mendengar kata pustakawan saja jarang. Sebenarnya ini mudah sekali diketahui. Coba saja kita tanyakan kepada masyarakat umum; siapa yang bekerja di sebuah

perpustakaan? Hampir dipastikan, rata-rata menjawab petugas perpustakaan, atau karyawan atau penjaga perpustakaan.

Memang bukan pekerjaan mudah untuk mendongkrak citra pustakawan, namun setelah kita mampu menjalankan profesionalisme pustakawan dan mampu bersinergi dengan organisasi. Untuk itu, pustakawan harus mampu menunjukkan tugasnya, tanggung jawabnya dan wewenangnya serta hak pustakawan didasarkan pada keahlian atau ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan kepustakawanan yang bersifat mandiri. Kemudian ditambah dengan kemampuan atau keahlian khusus, tidak ada alasan lagi untuk tidak bangga menjadi pustakawan.

### **Memiliki Karakter yang Baik**

Ada dua komponen penting dalam pengembangan karakter seorang pustakawan, yaitu integritas dan kepribadiannya. Integritas berarti satunya kata dengan perbuatan. Apa yang diucapkan adalah janjinya (*my word is my bond*), yang berarti pustakawan selalu menepati dan memenuhi apa yang diucapkannya atau dijanjikan kepada orang lain. Seorang pustakawan yang tidak bisa memelihara komitmen, akan merusak reputasinya sendiri.

Hal itu dijelaskan oleh (Covey, 1997) ketika dia membuat analogi deposito kepercayaan (*trust*) dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam membangun reputasi atau *personal brand*, pustakawan sesungguhnya sedang menaruh deposito dalam rekening bank emosi orang lain. Melalui integritas dan kepribadian pustakawan, yaitu sopan santun, kebaikan hati, kejujuran dan pemenuhan setiap komitmen, berarti pustakawan sedang menambah cadangan kepercayaan (*trust*) orang lain yang menjadi *stakeholder* seorang pustakawan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan karena karakter yang dibangun seorang pustakawan, komunikasi pun menjadi semakin mudah, cepat dan efektif.

Perilaku seorang pustakawan yang profesional juga dituntut memiliki nilai moral yang tinggi, yang akan membedakan setiap kinerja, usaha, karya dan kegiatan yang dilakukannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan, sebagian orang berkompromi menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk mencapai tujuannya, seorang pustakawan itu harus berpegang pada prinsip yang benar dengan menjunjung mentalitas etis agar mampu mempertahankan sikap profesionalisme.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Untuk membangun citra positif pustakawan, pustakawan membekali dan membenahi diri dengan memiliki minimal kompetensi dibidangnya, berani berkompetetisi, membangun *personal brand*, berjejaring di media sosial. Pustakawan dituntut melengkapi diri dengan keahlian khusus



atau keterampilan dalam profesinya yang lebih spesifik. Diperlukan integritas dan kepribadian yang baik, kepercayaan diri yang kuat dan kebanggaan diri bahwa pustakawan bukanlah profesi yang harus dipandang sebelah mata.

Dengan dimilikinya kompetensi pustakawan dan terlihatnya profesionalisme yang tinggi pada diri pustakawan, serta keahlian atau keterampilan khusus contohnya pustakawan yang rajin menulis atau membuat buku, pustakawan ahli teknologi, pustakawan ahli subjek tertentu dan lain-lain. Kemudian dengan spesifikasi keahlian yang dimilikinya tersebut mampu menyampaikan karyanya melalui berbagai media, sehingga diharapkan citra diri pustakawan akan semakin *familier* di mata masyarakat Indonesia sendiri khususnya dan di mata dunia pada umumnya.

### Saran

Pustakawan diharapkan tetap bersahaja, terus membangun profesionalisme diri, menjaga *personal brand* yang telah dibangun dan keahlian khusus pada dirinya, serta terus membangun jaringan se-profesi di media sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2001). Profesionalisme Pustakawan di Era Global. *Rapat Kerja Pusat XI Ikatan Pustakawan Indonesia XI dan Seminar Ilmiah*.
- Cahyono, T. (2015). *Demokratisasi Kerja Untuk Meningkatkan Kompetensi Pustakawan*. Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Hoeroestijati. (2010). *Peran Pustakawan Dalam Pembentukan Citra Perpustakaan*. Retrieved Februari 12, 2017, from <http://pemasaran.wikispaces.com/file/view/makalah+manajemen+pemasaran.Pdf>
- Holt. (1996). *The Holt Dictionary of American English*. New York: Rinehart and Winston Inc.
- Hughes, D. (2015). *Duta Pendidikan Usia Dini Indonesia*. Retrieved Februari 17, 2017, from <http://kupasbengkulu.com/perpustakaan-sepi-pengunjung-hughes-coba-perhatikan-sales-rokok/>
- Irkham, M. A. (2010). *Pustakawan 2010: Gaul, Trendi dan Ahli*. Retrieved from <http://kubukubuku.blogspot.com/2009/10/pustakawan-2010-gaul-trendi-dan-ahli-html>



- Mursyid, M. (2015). *Be a writer Librarian: Strategi Jitu Menjadi Penulis Kreatif Bagi Pustakawan..* Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita.
- Santi, Triana. (2014). Membangun Citra Pustakawan IAIN-Su Medan. *Jurnal Iqra'*. 08(01) 75-80
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyoko. (2000). Sikap Profesional Siswa SMK : Studi tentang Pengaruh Lingkungan Kejuruan Keluarga dan Perbedaan Masa Studi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun ke-6*.
- Suriasoemantri, J. S. (2003). *Pengantar Ilmu Filsafat*. Retrieved Februari 20, 2017, from <http://pustaka.pu.go.id/new/artikel-detail.asp?id=280>
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardhika.

